

**DETERMINAN MINAT MENGGUNAKAN E-WALLET PADA TRANSAKSI
PEDAGANG DAN KONSUMEN MUSLIM: LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI
KEMUDAHAN DAN PERSEPSI RISIKO
(STUDI KASUS PADA PASAR TRADISIONAL KOTA PEKALONGAN)**

***DETERMINANTS OF INTEREST IN USING E-WALLETS IN TRANSACTIONS
BETWEEN MUSLIM TRADERS AND CONSUMERS: FINANCIAL LITERACY,
PERCEPTION OF EASE AND PERCEPTION OF RISK
(CASE STUDY IN THE TRADITIONAL MARKETS OF PEKALONGAN CITY)***

Weni Novia Lestari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
weninovialestari@mhs.uingusdur.ac.id

Mohammad Rosyada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
mohammad.rosyada@uingusdur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan dompet elektronik dalam transaksi pedagang dan konsumen Muslim di pasar tradisional Kota Pekalongan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan dompet elektronik. Namun, persepsi kemudahan dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan dompet elektronik. Akan tetapi, secara simultan literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan dompet elektronik.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Minat, Dompet Elektronik

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, perceived ease of use, and perceived risk on the interest in using e-wallets in transactions between Muslim traders and consumers in traditional markets in Pekalongan City. This quantitative study used a questionnaire as a data collection instrument with a sample of 96 respondents taken using a purposive sampling technique. The collected data were then processed using Eviews. The results showed that financial literacy had a positive and significant influence on the interest in using e-wallets. However, perceived ease and perceived risk do not influence interest in using e-wallets. However, simultaneously, financial literacy, perceived ease of use, and perceived risk had a significant influence on the interest in using e-wallets

Keywords: *Financial Literacy, Perception of Ease, Perception of Risk, Interest, E-Wallet*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem transaksi keuangan masyarakat, terutama dengan hadirnya inovasi financial technology (fintech) seperti dompet digital (e-wallet). Transformasi ini mendorong terciptanya ekosistem *cashless society* yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Namun demikian, tingkat adopsi e-wallet di kalangan masyarakat, khususnya pada pedagang dan konsumen di pasar tradisional, masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik pengguna, termasuk aspek literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan perilaku individu dalam mengelola dan memanfaatkan layanan keuangan digital. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan yang tepat (Djaddang et al., 2021; Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam memanfaatkan teknologi keuangan, termasuk e-wallet (Muttasari & Lukiastuti, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi

keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet (Widyasanti & Suarmanayasa, 2023). Namun demikian, terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet (Fatah, 2023). Inkonsistensi temuan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selain literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan juga menjadi determinan penting dalam adopsi teknologi. Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa suatu teknologi mudah digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar (Prasanti, 2021). Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi (Davis, 1989). Dalam konteks e-wallet, semakin mudah suatu aplikasi digunakan, maka semakin tinggi pula minat individu untuk mengadopsinya. Penelitian Desita dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Ong dan Nuryasman (2022) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet tertentu. Perbedaan hasil penelitian ini kembali menegaskan perlunya kajian lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan teknologi keuangan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah persepsi risiko. Dalam penggunaan teknologi keuangan, risiko menjadi pertimbangan utama karena berkaitan dengan keamanan data, potensi penipuan, serta ketidakpastian sistem. Persepsi risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna. Tingginya persepsi risiko cenderung menurunkan minat individu dalam menggunakan e-wallet. Penelitian Desita dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan e-wallet, sedangkan penelitian Falah (2021) menemukan pengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, Rodiah dan Melati (2020) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan e-wallet.

Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa persepsi risiko masih menjadi variabel yang kompleks dan kontekstual.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan pembayaran digital melalui e-wallet mengalami perkembangan yang pesat seiring meningkatnya transformasi keuangan digital di Indonesia. Meskipun demikian, tingkat adopsi e-wallet pada sektor pasar tradisional masih belum merata, karena aktivitas transaksi pada lingkungan ini masih didominasi oleh pembayaran tunai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi keuangan digital dengan implementasinya pada pelaku ekonomi mikro, khususnya pedagang dan konsumen di pasar tradisional. Dalam konteks masyarakat muslim, keputusan menggunakan e-wallet tidak hanya dipengaruhi oleh aspek utilitas teknologi, tetapi juga oleh tingkat pemahaman keuangan serta keyakinan bahwa instrumen pembayaran yang digunakan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Bagi pedagang dan konsumen muslim, persepsi risiko dalam penggunaan e-wallet tidak hanya berkaitan dengan risiko teknis seperti keamanan data, kegagalan sistem, atau penyalahgunaan saldo, tetapi juga mencakup risiko syariah. Risiko syariah tersebut muncul ketika suatu layanan keuangan dipersepsikan berpotensi mengandung unsur riba, gharar, dan maysir, baik dalam mekanisme penyimpanan dana, potongan transaksi, promo, maupun skema kerja sama layanan keuangan digital. Oleh karena itu, minat penggunaan e-wallet pada kelompok masyarakat muslim perlu dipahami tidak hanya dari sisi kemudahan teknologi, tetapi juga dari aspek literasi keuangan dan persepsi risiko yang lebih luas, termasuk risiko kesesuaian syariah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko merupakan faktor yang dapat memengaruhi minat penggunaan e-wallet. Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa literasi keuangan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terutama pada variabel persepsi risiko. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada

mahasiswa, generasi muda, atau pengguna digital di wilayah perkotaan, sedangkan kajian yang secara khusus menyoroti pedagang dan konsumen muslim di pasar tradisional masih relatif terbatas. Padahal, kelompok ini memiliki karakteristik perilaku transaksi, tingkat literasi keuangan, serta pertimbangan nilai keagamaan yang berbeda dibandingkan pengguna digital pada umumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan e-wallet pada pedagang dan konsumen muslim di pasar tradisional Kota Pekalongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai adopsi teknologi keuangan digital pada masyarakat muslim berbasis perilaku, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi penyedia layanan fintech dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi edukasi, peningkatan kepercayaan, dan perluasan inklusi keuangan digital yang lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat pasar tradisional.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dan *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan minat penggunaan e-wallet pada pedagang dan konsumen muslim. Penggunaan kedua teori tersebut dilakukan secara komplementer karena penelitian ini mengkaji minat penggunaan e-wallet tidak hanya sebagai bentuk perilaku individu, tetapi juga sebagai bentuk penerimaan terhadap teknologi keuangan digital. TPB digunakan untuk menjelaskan bahwa minat berperilaku merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Ajzen (1991), niat perilaku terbentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, TPB menjadi dasar untuk menjelaskan minat penggunaan e-wallet sebagai bentuk niat perilaku individu dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Sementara itu, TAM digunakan karena model ini secara khusus dirancang untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi. Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, persepsi kemudahan diposisikan sebagai variabel yang diturunkan dari TAM, karena berkaitan dengan sejauh mana pedagang dan konsumen muslim memandang e-wallet mudah dipahami, mudah dioperasikan, dan mempermudah transaksi. Dengan demikian, TAM digunakan untuk memperkuat penjelasan mengenai faktor teknologi yang memengaruhi minat penggunaan e-wallet.

Integrasi TPB dan TAM dalam penelitian ini dilakukan dengan menempatkan minat penggunaan e-wallet sebagai variabel dependen yang dijelaskan melalui pendekatan perilaku dan penerimaan teknologi secara bersamaan. Persepsi kemudahan dipahami sebagai konstruk yang berasal dari TAM, sedangkan minat penggunaan dipahami melalui perspektif TPB sebagai niat perilaku untuk menggunakan e-wallet. Adapun literasi keuangan dan persepsi risiko diposisikan sebagai variabel eksternal yang relevan dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami produk dan pengelolaan keuangan digital, sedangkan persepsi risiko menggambarkan penilaian individu terhadap kemungkinan kerugian, baik dari sisi keamanan transaksi maupun kesesuaian dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, kombinasi TPB dan TAM dipandang mampu memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif dalam menjelaskan minat penggunaan e-wallet pada masyarakat pasar tradisional berbasis nilai keagamaan.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk memahami konsep-konsep keuangan, seperti perencanaan dan risiko keuangan. Singkatnya, literasi keuangan merupakan gabungan dari wawasan, keahlian, dan perspektif yang memfasilitasi individu dalam menata keuangan secara bijak dan produktif (Djaddang et al., 2021). Indikator literasi keuangan yaitu pemahaman umum tentang keuangan, pemahaman pengelolaan keuangan, pemahaman dalam menyimpan maupun menginvestasikan keuangan, dan

pengetahuan mengenai risiko keuangan (Putri & Yennisa, 2023). Penelitian yang dilakukan Putri & Yennisa (2023) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-wallet*. Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-wallet*.

Persepsi kemudahan diartikan dengan keyakinan masyarakat terhadap pemahaman dan penggunaan yang mudah saat menggunakan teknologi (Prasanti, 2021). Indikator persepsi kemudahan menurut Andrean Sapta dan I Made Bayu (dalam Kurnianingsih & Maharani, 2020) yaitu teknologi informasi tidak sulit dipelajari, teknologi informasi mudah diperoleh, dan teknologi informasi mudah untuk dioperasikan. Penelitian yang dilakukan oleh Desita & Dewi (2022) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi *e-wallet*. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-wallet*.

Persepsi risiko menurut Pride dan Ferrel merupakan unsur kejiwaan yang berpengaruh kepada pilihan individu atas suatu hal (Asri et al., 2020). Semakin besar ketidakpastian yang dirasakan terkait penggunaan teknologi baru, semakin rendah pula keinginan untuk mengadopsinya. Di sisi lain, apabila tingkat persepsi risiko suatu teknologi menurun, minat menggunakan aplikasi *e-wallet* meningkat (Desita & Dewi, 2022). Indikator persepsi risiko menurut Pavlou, yaitu risiko tertentu, mengalami kerugian, dan pemikiran bahwa berisiko (Rodiah & Melati, 2020). Penelitian yang dilakukan Ong & Nuryasman (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi *e-wallet* berupa *LinkAja*. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-wallet*.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

Penelitian oleh Putri dan Yennisa (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan e-wallet. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muttasari dan Lukiastuti (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku transaksi non-tunai.

Selanjutnya, Desita dan Dewi (2022) menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Falah (2021) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan meningkatkan minat penggunaan ulang aplikasi e-wallet.

Di sisi lain, persepsi risiko juga menjadi faktor penting. Ong dan Nuryasman (2022) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet, meskipun arah pengaruh dapat bervariasi tergantung konteks penelitian. Penelitian Falah (2021) juga menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Kota Pekalongan, yaitu Pasar Sorogenen, Pasar Grogolan Baru, dan Pasar Banyurip. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan e-wallet melalui pengukuran data numerik yang diperoleh dari responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pedagang dan konsumen muslim di pasar tradisional Kota Pekalongan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang dan konsumen muslim yang melakukan aktivitas jual beli di pasar tradisional Kota Pekalongan. Karena jumlah populasi secara pasti tidak diketahui, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan

tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) pedagang atau konsumen yang beragama Islam; (2) berusia minimal 17 tahun; (3) melakukan aktivitas transaksi di Pasar Sorogenen, Pasar Grogolan Baru, atau Pasar Banyurip; dan (4) pernah mengetahui, menggunakan, atau memiliki pemahaman mengenai e-wallet sebagai alat pembayaran digital. Kriteria tersebut digunakan agar responden yang dipilih benar-benar relevan dengan fokus penelitian, yaitu minat penggunaan e-wallet pada transaksi di pasar tradisional.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah minimal 96 responden, kemudian dibulatkan menjadi 100 responden untuk mempermudah pengolahan data. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program EViews 12 untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat penggunaan e-wallet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, untuk menguji kualitas data peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Terpenuhinya kriteria uji validitas jika nilai r hitung melebihi r tabel (0,165) atau nilai signifikansi dibawah 0,05 (Darma, 2021). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa setiap item variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan valid karena nilai signifikansinya 0,000 dibawah 0,05.

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh. Kriteria pengujian reliabilitas adalah dengan membandingkan nilai cronbach alpha dengan taraf signifikansi 0,60, jika nilai cronbach alpha melebihi 0,60 maka data dianggap reliabel (Darma, 2021). Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai cronbach alpha literasi keuangan (X1) 0,974 > 0,60, persepsi kemudahan (X2) 0,863 > 0,60, persepsi risiko 0,807 > 0,60 dan minat

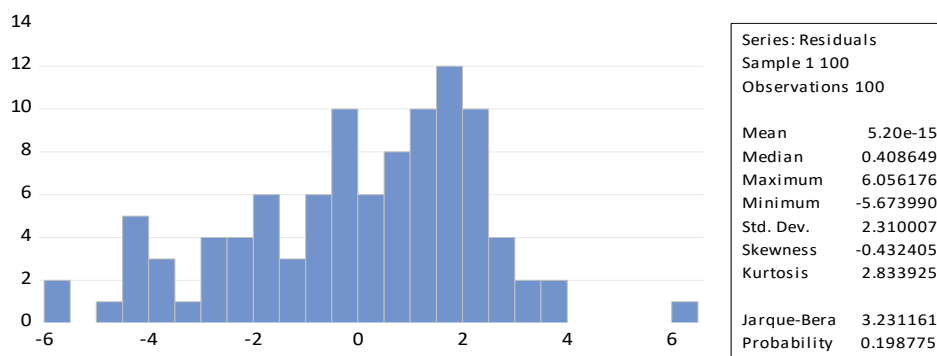
penggunaan (Y) $0,941 > 0,60$, disimpulkan bahwa setiap variabel independen dan variabel dependen adalah reliabel (dapat dipercaya).

Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis uji instrumen dan memenuhi syarat, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual hasil regresi terdistribusi secara normal (Priyatno, 2022). Data residual terdistribusi normal jika nilai jarque-bera melebihi 0,05 dan tidak terdistribusi normal jika dibawah 0,05. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai jarque-bera sebesar 0,198 melebihi 0,05 , maka data penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Perhitungan Eviews 12

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pada suatu model regresi antar variabel (Priyatno, 2022). Terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF dibawah 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan uji yang telah dilakukan tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2,070610	37,62772	NA
LOG_X1	0,470919	77,91849	3.812687

X2	0,006977	37,09229	3.818771
X3	0,001635	10,04521	1.047850

Sumber : Hasil Perhitungan Eviews 12

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah pada keseluruhan pengamatan residual model regresi terdapat kesamaan varians atau tidak. setelah dilakukan uji Breusch-Pagan, diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,1605 melebihi 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.740642	Prob. F(3,96)	0.1638
Obs*R-squared	5.158888	Prob. Chi-Square(3)	0.1605
Scaled explained SS	4.359635	Prob. Chi-Square(3)	0.2252

Sumber : Hasil Perhitungan Eviews 12

Uji Hipotesis

Uji hipotesis mencakup analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel literasi keuangan (X1), persepsi kemudahan (X2), dan persepsi risiko (X3) terhadap minat menggunakan e-wallet (Y). Model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -11.690394157 + 9.03553829009 * \text{LOG_X1} - 0.0274869499762 * X2 - 0.0490421116221 * X3$$

Nilai konstanta yang didapat sebesar -11,690 maka dapat ditarik simpulan apabila variabel secara rerata naik satu satuan, maka variabel terikat mengalami penurunan sebesar -11,690. Nilai koefisien regresi variabel X1 memiliki nilai positif (+) sebesar 9,035. Apabila X1 mengalami peningkatan maka akan meningkatkan Y sebesar 9,035. Nilai koefisien regresi variabel X2 memiliki nilai negatif (-) sebesar -0,027. Apabila X2 mengalami peningkatan maka akan menurunkan Y sebesar -0,027. Nilai koefisien regresi variabel X3 memiliki nilai negatif (-) sebesar -0,049. Apabila X3 mengalami peningkatan maka akan menurunkan Y sebesar -0,049.

Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan e-wallet pada transaksi pedagang dan konsumen muslim

Berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet* (koefisien regresi sebesar 9,035 dan t-statistik sebesar 13,166 > 1,984 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Temuan ini **mendukung hipotesis pertama (H1)** penelitian ini. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan di kalangan pedagang dan konsumen muslim di Pasar Tradisional Kota Pekalongan, maka minat mereka untuk menggunakan *e-wallet* juga meningkat.

Pengaruh positif ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) dapat dipengaruhi oleh pemahaman pengguna terhadap teknologi tersebut (Fahlevi et al., 2019). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang cukup cenderung lebih memahami manfaat *e-wallet*, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan potensi pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga meningkatkan minat mereka untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri & Yennisa (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan e-wallet. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muttasari & Lukiastuti (2020) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel gaya hidup karyawan sekretariat daerah Kabupaten Blora.

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan e-wallet pada transaksi pedagang dan konsumen muslim

Berbeda dengan hipotesis kedua, hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan e-wallet tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,027 dan t-hitung sebesar -0,329 lebih kecil dari 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,742 lebih besar dari 0,05, sehingga **hipotesis kedua (H₂) tidak diterima**.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Desita & Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan transaksi non cash pada aplikasi dompet elektronik (*e-wallet*). Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Ong & Nuryasman (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara positif terhadap minat penggunaan LinkAja.

Penelitian ini juga tidak selaras dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menjadi landasan teoritis penelitian ini. TAM adalah model yang difungsikan untuk memeriksa dan memahami faktor-faktor penerimaan pemakaian suatu teknologi. Tujuan dari TAM adalah untuk memperjelas variabel-variabel yang mempengaruhi tingkah laku individu untuk menggunakan teknologi (Davis, 1989). Persepsi kemudahan merupakan keyakinan masyarakat terhadap pemahaman dan kemudahan penggunaan teknologi. Semakin mudah tingkat pengaplikasian teknologi, maka akan bertambah tinggi minat untuk menggunakan teknologi tersebut, sebaliknya apabila pengaplikasian suatu teknologi sulit, maka akan menurunkan minat menggunakan teknologi tersebut (Desita & Dewi, 2022).

Tidak signifikannya pengaruh persepsi kemudahan ini mungkin disebabkan oleh tingkat *familiaritas* responden terhadap *e-wallet*. Data karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar (65%) responden memiliki *e-wallet* dan bahkan sebesar 72% responden pernah menggunakan *e-wallet*. Dengan demikian, mayoritas responden mungkin sudah menganggap *e-wallet* sebagai alat pembayaran yang cukup mudah untuk digunakan, sehingga persepsi kemudahan di antara mereka tidak lagi menjadi penentu minat yang signifikan. Dalam konteks ini, persepsi kemudahan mungkin telah menjadi *hygiene factor* atau sesuatu yang dianggap wajar dan kehadirannya tidak secara langsung meningkatkan minat, namun ketiadaannya dapat menurunkan minat.

Pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan *e-wallet* pada transaksi pedagang dan konsumen muslim

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi risiko terhadap minat menggunakan *e-wallet* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien regresi

sebesar -0,049 dan t-statistik sebesar $-1,212 < 1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,228 > 0,05$. Meskipun koefisien regresinya memiliki nilai negatif, yang secara teoritis sesuai dengan ekspektasi bahwa semakin tinggi risiko yang dirasakan, minat akan semakin rendah, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. **Hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini tidak terdukung.**

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ong dan Nuryasman (2022) memperoleh hasil penelitian persepsi risiko berpengaruh terhadap minat penggunaan LinkAja. Namun, penelitian ini selaras dengan penelitian Rodiah dan Melati (2020) memperoleh hasil penelitian persepsi risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan *e-wallet*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang diprediksi oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyebutkan bahwa tingginya persepsi risiko dapat menurunkan minat menggunakan *e-wallet*, tidak terkonfirmasi signifikan secara statistik dalam penelitian ini. Namun, temuan ini dapat dipahami lebih lanjut melalui konsep persepsi kontrol perilaku merujuk pada keyakinan individu tentang adanya hambatan atau dukungan terhadap suatu perilaku, serta bagaimana faktor-faktor tertentu dapat memperlancar atau menghambat perilaku tersebut (Putri & Yennisa, 2023).

Tidak signifikannya pengaruh persepsi risiko ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Pertama, pengalaman pengguna *e-wallet* yang relatif tinggi di kalangan responden mungkin telah mengurangi persepsi risiko mereka. Mereka mungkin merasa memiliki kemampuan untuk mengelola dan memitigasi risiko yang mungkin timbul, misalnya melalui pemahaman fitur keamanan aplikasi, kehati-hatian dalam bertransaksi, atau pemilihan penyedia layanan yang terpercaya. Kedua, mungkin saja penyedia layanan *e-wallet* yang populer di kalangan responden telah berhasil mengkomunikasikan dan mengimplementasikan fitur-fitur keamanan yang lebih efektif, sehingga mengurangi kekhawatiran pengguna, ketiga, faktor kepercayaan terhadap regulasi dan perlindungan konsumen pada transaksi digital juga mungkin berperan.

Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan e-wallet pada transaksi pedagang dan konsumen muslim

Setelah dilakukan uji F memperoleh hasil bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan e-wallet, dengan nilai f-statistik sebesar $215,748 > 2,70$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini **mendukung hipotesis keempat (H₄)** pada penelitian ini. Nilai R-Square sebesar 0,866 memperlihatkan bahwa sebesar 86,6% variasi dalam minat menggunakan e-wallet dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen ini secara simultan. Sebesar 13,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh simultan yang signifikan ini menegaskan bahwa meskipun secara parsial persepsi kemudahan dan persepsi risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi kombinasi ketiga variabel ini secara keseluruhan memainkan peran penting dalam membentuk minat pedagang dan konsumen muslim di Pasar Tradisional Kota Pekalongan untuk bertransaksi menggunakan *e-wallet*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet pada pedagang dan konsumen muslim di pasar tradisional Kota Pekalongan. Sementara itu, persepsi kemudahan dan persepsi risiko tidak menunjukkan pengaruh secara parsial. Secara bersama-sama, ketiga variabel tetap berkontribusi terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil ini menegaskan bahwa pada konteks pasar tradisional, pemahaman keuangan digital memiliki peran yang lebih dominan dalam mendorong minat penggunaan e-wallet dibandingkan pertimbangan kemudahan penggunaan maupun risiko yang dipersepsikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan, perlu meningkatkan program edukasi literasi keuangan digital, khususnya yang berbasis syariah, agar masyarakat lebih memahami manfaat dan mekanisme penggunaan e-wallet.
2. Bagi penyedia layanan e-wallet, disarankan untuk tidak hanya fokus pada aspek kemudahan teknologi, tetapi juga meningkatkan edukasi pengguna terkait keamanan, transparansi, dan kesesuaian dengan prinsip syariah agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.
3. Bagi pedagang dan konsumen, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keuangan digital sehingga mampu memanfaatkan e-wallet secara optimal, aman, dan sesuai kebutuhan transaksi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kepercayaan, persepsi manfaat, religiusitas, atau faktor sosial, serta memperluas lokasi penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Asri, Sati, S., & Ramaditya, M. (2020). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus pada Konsumen yang Menggunakan Metland Card)*.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (pp. 7–17). Guepedia.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. 13(3), 319–340.
- Desita, W., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan , Persepsi Kemudahan Penggunaan , Persepsi Risiko , Promosi dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash pada Aplikasi Dompot Elektronik*. 13, 115–124.
- Djaddang, S., Ardiansyah, M., & Etc. (2021). *Study Action Research: Literasi Akuntansi UMKM Berbasis ETAP dan Android Pada Era Covid-19 Normal Baru*.
- Fahlevi, P., Octaviani, A., & Dewi, P. (2017). *Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Falah, M. N. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Kembali Shopeepay di Kota Malang saat Pandemi Covid-19*.
- Fatah, K. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap penggunaan e-wallet pasca covid 19. Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi* 10.
- Fatonah, F., & Hendratmoko, C. (2020). *Menguji Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Menggunakan E-Money*. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 209–217.
- Kurnianingsih, H., & Maharani, T. (2020). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan*

Penggunaan, Fitur Layanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Money di Jawa Tengah.

- Muttasari, W. F. E., & Lukiastuti, F. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior (Studi Pada Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora).*
- Ong, V., & Nuryasman, M. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan LinkAja. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(02), 516–524.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/ atau Masyarakat.* OJK.
- Prasanti, E. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money.* 6(11), 951–952.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel dengan EViews* (T. A. Prabawati (ed.); pp. 9–14).
- Putri, H. R. N., & Yennisa. (2023). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Keputusan Penggunaan E-wallet dalam Transaksi Pembayaran (studi di pasar tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta). *UPY Business and Management Journal*, 2(02), 30–39.
- Rodiah, S., & Melati, I. S. (2020). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan , Kemanfaatan , Risiko , dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Semarang , Indonesia Abstrak.* 1(2), 66–80.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (22nd ed.). Alfabeta.

Widyasanti, I. A. H., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 145–154.